
BAB II

PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN PUSAT UGM TERHADAP PENGABUNGAN DAN AKOMODASI BAGI KERAGAMAN PEMBACA

Untuk dapat menentukan akomodasi bagi pembaca di Perpustakaan Pusat Universitas Gadjah Mada, yang mendukung kegiatan penelitian dan program pasca sarjana, diperlukan standar akomodasi bagi perpustakaan perguruan tinggi dengan perbandingan perpustakaan yang memiliki program yang sama, yaitu mendukung kegiatan penelitian. Sebagai perbandingan kelengkapan standar akomodasi bagi pembaca dan kelengkapan sebuah perpustakaan pusat, digunakan sumber dari Keyes D. Metcalf, Allan Konya, dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Sedangkan pembanding akomodasi yang mendukung kegiatan penelitian menggunakan Asbury Theological seminary Library.

2.1 Tinjauan Perpustakaan Pusat Universitas Gadjah Mada

Perpustakaan adalah koleksi bahan cetakan dan bahan bukan cetakan termasuk sumber informasi komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai (batasan ini meliputi pusat dokumentasi, basis data, jaringan informasi dan lain-lain). (*International Federation of Library Association and Institution, IFLA, Standard for Library School, 1976*). Sedangkan **perpustakaan perguruan tinggi** merupakan perpustakaan yang berada di dalam naungan suatu perguruan tinggi, dan merupakan bagian integral dari perguruan tinggi yang bersangkutan¹⁸. Sedangkan “pusat” mempunyai arti tempat yang menjadi pokok kedudukan; dan semuanya dikumpulkan di sebuah¹⁹ perpustakaan.

¹⁸ Drs. Pawit M Yusup, *Mengenal Dunia Perpustakaan Informasi*, Binacipta, Bandung, 1991 hal. 75

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Balai Pustaka, 1990

Perpustakaan UGM merupakan Unit Pelaksanaan Teknis di bidang perpustakaan yang berfungsi menunjang kebutuhan informasi ilmiah bagi seluruh sivitas akademika dalam rangka melaksanakan tugas-tugas UGM yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sesuai dengan rencana pimpinan UGM, perpustakaan UGM dijadikan perpustakaan utana (main library) dengan cara tahap demi tahap mensentralkan pengelolaan para pustakawan, koleksi, dan lainnya dari perpustakaan-perpustakaan lingkungan UGM. Diharapkan rencana sentralisasi dapat terwujud sehingga Perpustakaan UGM dapat dijadikan penunjang utama bagi pemenuhan kebutuhan informasi ilmiah seluruh sivitas akademika di lingkungan UGM.

Pelayanan perpustakaan di lingkungan universitas Gadjah Mada mempunyai *misi* sebagai berikut:

- Berfungsi sebagai pusat informasi ilmiah bagi sivitas akademika
- Menyediakan koleksi pustaka sesuai yang dibutuhkan sivitas akademika, termasuk pula koleksi untuk mengunggulkan dan mengedepankan penelitian dan program pasca sarjana
- Mempunyai akses ke jaringan komunikasi global untuk penyelusuran informasi pustaka
- Dapat mendorong peningkatan minat baca dan menjadi ‘rumah kedua’ bagi sivitas akademika (dosen, mahasiswa, dan karyawan)

Sementara itu, *kondisi perpustakaan UGM* yang telah berdiri sejak 1951, dalam hal pelayanan perpustakaan adalah sebagai berikut;

- Koleksi kurang lengkap
- Secara umum perpustakaan sepi dari pengunjung (kurang diminati)
- Kondisi fisik kurang memenuhi syarat (antara lain: ruang kurang nyaman, area parkir kurang luas, belum terkoneksi dengan jaringan komputer)
- Perkembangan pesat teknologi jaringan komunikasi, yang mendorong konsep “library without wall”

Berdasarkan keadaan-keadaan di atas, pengelola perpustakaan merencanakan strategi sebagai berikut;

- (1) peningkatan daya tarik dan kapasitas pelayanan perpustakaan
- (2) peningkatan motivasi sivitas akademika untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan
- (3) peningkatan perhatian (prioritas) dan dana dari universitas untuk pengembangan pelayanan perpustakaan.

Sedangkan dari strategi diatas dikembangkan lagi menjadi strategi pengembangan perpustakaan yang antara lain sebagai berikut;

- (1) Peningkatan daya tarik dan kapasitas pelayanan perpustakaan
 - *Sebaran Lokasi perpustakaan*
Mendekatkan bangunan perpustakaan ke pengguna dengan manajemen administrasi dan pengendalian yang integratif memusat; penempatan bangunan perpustakaan menganut sistem rumpun (cluster)
 - *Koleksi pustaka*
Koleksi tidak dipisahkan menurut strata pendidikan (S1,S2/S3), meskipun demikian koleksi untuk pendidikan pasca sarjana perlu ditingkatkan untuk menunjang Visi 2020 (mengunggulkan dan mengedepankan pendidikan pasca sarjana dan penelitian). Perpustakaan utama mengkoleksi: laporan penelitian multi disipliner ari pusat-pusat studi, publikasi resmi instansi pemerintah, abstrak disertasi internasional, koleksi langka, majalah umum penting. Perpustakaan rumpun mengkoleksi pustaka sesuai bidang ilmu fakultas-fakultas yang dicakupnya. Pengembangan koleksi perpustakaan rumpun dibina oleh suatu dewan pembina perpustakaan rumpun yang beranggotakan wakil dari fakultas-fakulta yang dicakupnya.
 - *Layanan ke pengguna*
Katlalog semua rumpun terintegrasi lewat jaringan komunikasi komputer. Peningkatan kerjasama “interlibrary loans” dilakukan dengan

perpustakaan diluyar UGM. Konsep “library without walls” diterapkan dengan layanan akses informasi pustaka global. Penerapan konsep “research library” diterapkan di Perpustakaan Utama dengan koleksi hasil-hasil penelitian dan dokumentasi/publikasi resmi instansional/pemerintah.

- *Organisasi penegelolaan*

Lima kepala perpustakaan rumpun (cluster) berada dibawah koordinasi dan jalur perintah kepala UPT Perpustakaan.

- *Pengolahan koleksi*

Katalogisasi, pemeliharaan buku dan sebagainya yang memerlukan tenaga ahli berkemampuan cukup baik dipusatkan di perpustakaan utama.

- *Pembinaan sumberdaya manusia pustakawan*

Kemampuan SDM akan selalu ditingkatkan sejalan dengan peningkatan macam dan kualitas layanan. Pembinaan dilakukannsecara terpusat.

- *Pengembangan sarana dan prasarana*

Ruang baca nyaman dengan suasana seperti rumah kedua dan tersedia tempat parkir yang cukup. Perpustakaan dilengkapi dengan jaringan komunikasi komputer untuk layanan akses informasi pustaka global.

(2) Peningkatan motivasi sivitas akademika untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan

- Dosen mendorong mahasiswa membaca pustaka lebih banyak. Membentuk forum komunikasi perpustakaan dengan dosen serta kelompok sahabat perpsutakaan dan akan diadakan pameran-pameran untuk mendorong minat baca.

(3) Peningkatan perhatian (prioritas) dan dana dari unversitas untuk pengembangan pelayanan perpustakaan.

- Pimpinan UGM diharapkan meningkatkan prioritas dan dana bagi pengembangan perpustakaan.

Dan untuk kelengkapan dan kemudahan pelayanan, perpustakaan tidak bisa berdiri sendiri, tapi perlu terkordinasikan dengan pelayanan lainnya dikampus, yaitu:

(1) Pelayanan UPT Pusat komputer

Pelayanan UPT komputer sejalan dengan sebaran lokasi perpustakaan, yaitu di perpustakaan utama dan di tiap perpustakaan rumpun. Sehingga ada jaringan komunikasi komputer kampus sesuai konsepsi perpustakaan rumpun dan membuka ruang komputer untuk layanan pemakaian komputer di tiap perpustakaan rumpun, termasuk pula penyediaan komputer untuk akses informasi kampus (intranet) dan informasi global (internet)

(2) Pelayanan kemahasiswaan

Agar suasana di perpustakaan lebih “hidup”, diadakan pelayanan sivitas akademika, antara lain: university book stores, kantin, ruang diskusi, ruang santai, dan ruang pameran (bukan hanya pameran buku)

2.2 Wawasan 2020 sebagai landasan pelayanan akomodasi bagi pembaca .

Pada abad 21, Universitas Gadjah Mada akan mengimplementasikan Wawasan 2020 yang tercantum dalam Rencana Strategis UGM 1996-2005, yaitu: “Pada tahun 2020, Universitas Gadjah Mada sudah menjadikan penelitian dan pendidikan pasca sarjana sebagai unggulan dan terdepan dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi ...”(RIP/Rencana Strategis UGM, Draft Mei 1996). Sehingga pelayanan perpustakaan di UGM, harus sejalan dengan Wawasan 2020 di atas yang mendukung kehidupan penelitian untuk pengembangan ilmu dan program pasca sarjana, di samping tetap mendukung pendidikan sarjana dan diploma yang ada di UGM.

Perpustakaan perguruan tinggi melayani 5 kelompok pembaca/pengguna yaitu, mahasiswa (S1 dan diploma), mahasiswa pasca sarjana, pengajar/dosen,

pengunjung dari perguruan tinggi lain, dan masyarakat umum.²⁰ Kegiatan penelitian sering dilakukan oleh kelompok pasca sarjana dan pengajar/dosen sehingga akomodasi kedua kelompok ini bisa digabungkan sedangkan pengunjung dari perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya dapat menggunakan akomodasi buat mahasiswa (S1 dan S0) yang dibedakan secara prosedural dan pembatasan fasilitas.

Pemisahan ruang-ruang berdasarkan tingkat pendidikan terutama mempertimbangkan privasi di pengguna. Mahasiswa pasca sarjana atau pengguna lainnya yang melakukan penelitian membutuhkan konsentrasi lebih guna menunjang kegiatannya.

2.2.1 Macam akomodasi bagi pembaca

Bagi sebuah perpustakaan perguruan tinggi yang modern dan lengkap harus bisa menyediakan keragaman fasilitas, mulai dari penyediaan koleksi langka sampai koleksi audiovisual yang canggih. Berikut ini macam-macam akomodasi yang direkomendasikan oleh beberapa sumber. Tetapi tidak semua harus disediakan karena tergantung faktor-faktor lain seperti fungsi perpustakaan, jenis pengguna dan jenis layanan di perpustakaan.

²⁰ Metcalf Keyes D. "Planning Academic and Research Library Buildings," Aechitectural Press Ltd, London, 1997 hal. 97

Tabel 2.1. Types of reading/study areas for readers

Metcalf ²¹	Konya ²²	Depdikbud ²³
Reference	Periodikal dan news papper	Buku rujukan
Periodikal	Large reading area	Buku ajar
Bibliografical collection	Separate reading/study area	Koleksi khusus
News papper	Carrels	Majalah/jurnal
New books	Group study area	Koleksi nonbuku (video, slide, film, foto, peta)
Reserve book room	Seminar room	Penempatan surat kabar/kliping
Rare books & special collection	Smoking room	
Manuscripts	Audio visual room	
Archives		
Public document		
Maps		
Microreproduction		
Music room		
Fine arts, picture & print rooms		
Divisional libraries within the main library		
Browsing rooms		
Smoking rooms		
Conversation, conference or noisy study room		
Segregated & desegrageted reding areas		
Typing accomodations		
Seating accomodation. For Study rather than for library use		
Overnight study halls		

Dengan adanya keragaman fasilitas pada perpustakaan pusat akan tercipta kemudahan belajar mengajar.

²¹ Metcalf op. cit hal. 97

²² Allan konya op. cit hal 51

²³ Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994 hal.112

2.3 Pengabungan UPT Perpustakaan UGM.

Universitas Gadjah Mada sekarang memiliki 2 Unit Pelayanan Teknis (UPT) perpustakaan ditambah 18 perpustakaan fakultas dan 4 perpustakaan khusus, sebagai penunjang kebutuhan informasi ilmiah bagi seluruh sivitas akademika dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk meningkatkan pelayanan dan pemusatan pengelolaan para pustakawan dan koleksi, maka dikeluarkannya SK Rektor UGM No.UGM/004/471/UM/01/37 tentang sentralisasi perpustakaan di lingkungan UGM dengan menggabungkan kedua unit UPT Perpustakaan tersebut. Hal ini juga untuk mengantisipasi perkembangan mahasiswa dan pengunjung yang semakin meningkat.

2.3.1 Pengabungan UPT Perpustakaan UGM Unit I dan II

Pengabungan kedua UPT tersebut akan menimbulkan pengkonsentrasian pelayan dan ruang.

a. Pengaruh pada ruang

Fungsi-fungsi ruang yang sama akan bertambah volumenya dengan pengabungan kedua unit perpustakaan. Berikut keterangan mengenai ruang-ruang yang terdapat pada setiap unit.

Tabel 2.2. Jenis/macam ruang di UPT Perpustakaan UGM

	Jenis/macam ruang	
	Unit I	Unit II
Lantai 1	Referensi dan informasi (koleksi rujukan, laporan penelitian, KKI dan terbitan pemerintah) Ruang kepala Bagian tata usaha Ruang baca	Ruang baca Ruang komputer Ruang administrasi Ruang koleksi kajian Amerika (American Studies Library) Ruang penanggungjawab Gedung
Lantai 2	Bagian pengolahan Ruang pertemuan Bagian pengadaan bahan Pustaka Bagian terbitan berkala (termasuk majalah, jurnal dan surat kabar)	Ruang sirkulasi dan koleksi Cadangan

Lantai 3	Ruang baca	Ruang baca Ruang kuliah (fak. Pertanian)
----------	------------	---

Sumber: Laporan Tahunan UPT Perpustakaan UGM th.1998

Tabel 2.3. Luas lantai UPT Perpustakaan UGM

	Unit I	Unit II	Jumlah
Luas lantai	2.444 m ²	20.025 m ²	22.465 m ²
Ruang baca	600 m ²	675 m ²	1.275 m ²

Sumber: Laporan Tahunan UPT Perpustakaan UGM th.1998

b. Pengaruh jumlah koleksi

Dari hasil data statistik pertumbuhan koleksi selama 9 tahun terakhir pada UPT Perpustakaan sebesar 11% (sekitar 3.580 eksemplar) dan pada perpustakaan Pascasarjana juga sebesar 11% pertahunnya (sebesar 1.729 eksemplar). Sehingga total koleksi yang ada pada kedua perpustakaan tersebut sebesar 120.591 eksemplar

Tabel 2.4. Jumlah koleksi UPT Perpustakaan UGM
(sampai th. 2000)

Jenis koleksi	Jumlah
Text book	47.820
Penerbitan pemerintah	3.654
Referensi	10.009
KKI	21.061
ASL	3.759
Lain-lain*	1.417
Majalah	2.562
Jumlah	90.282

Sumber : statistik UPT perpustakaan

*) yang termasuk lain-lain adalah kaset. Video, dan CD-Rom

Tabel 2.5. Jumlah koleksi Perpustakaan Pasca Sarjana UGM
(sampai th.1999)

Jenis koleksi	Jumlah
Buku teks	13.292
Referensi	3.897
Disertasi	650
Tesis	10.791
Jumlah	28.580

Sumber : statistik UPT perpustakaan

c. Pengaruh jumlah pengunjung

Tabel 2.6 Jumlah pengunjung

	1996	1997	1998
Unit I	84.940	96.189	51.261
Unit II	55.158	63.560	208.763
Pasca sarjana	25.352	27.706	31.766
Jumlah	165.450	187.455	291.790

*Sumber : statistik UPT perpustakaan

d. Pengaruh pada pelayanan

Pelayanan yang selama ini terpisah akan terkonsentrasi pada satu tempat yang memerlukan syarat-syarat ruang guna mamperlancar proses penyampaian layanan tersebut. Juga semakin banyaknya ragam pelayan termasuk yang baru. (lihat tabel pada point (e))

e. Pengaruh pada pegawai

Tabel 2.7 Jumlah pegawai di lingkungan UPT Perpustakaan UGM

No	BAGIAN	PEGAWAI				Keterangan
		P	NP	HR	JUMLAH	
1	Tata Usaha	-	15	8	23	pembersih&keamaan
2	Pengadaan	1	1	-	2	
3	Pengolahan	3	4	-	7	
4	Perawatan	1	1	1	3	Tenaga SMP
5	Majalah	2	1	1	4	Tenaga D-2
6	Referensi	5	1	-	6	
7	Audiovisual	1	-	-	1	
8	Sirkulasi	8	10	1	19	Tenaga S-1
9	Diklitbang	-	-	1	1	Tenaga S-2
10	Teknologi informasi	1	1	-	2	
11	Pegawai di UPT Perp	22	34	12	68	
12	Peg d.p Fak/Lemb	41	13	-	54	
JUMLAH					122	

Sumber: Laporan Tahunan UPT Perpustakaan UGM th.1998

*) tidak termasuk karyawan yang ada di tiap perpustakaan fakultas/lembaga yang sebanyak 157 orang.

2.3.2 Sistem Semi Terpusat

Perkembangan ilmu akan mengarah pada munculnya banyak ilmu multi disiplin baru yang banyak mengabungkan banyak ilmu dari berbagai rumpun ilmu. Disamping munculnya Ilmu-ilmu interdisiplin seperti informatika komputer. Perkembangan yang memperkaya bidang ilmu ini,

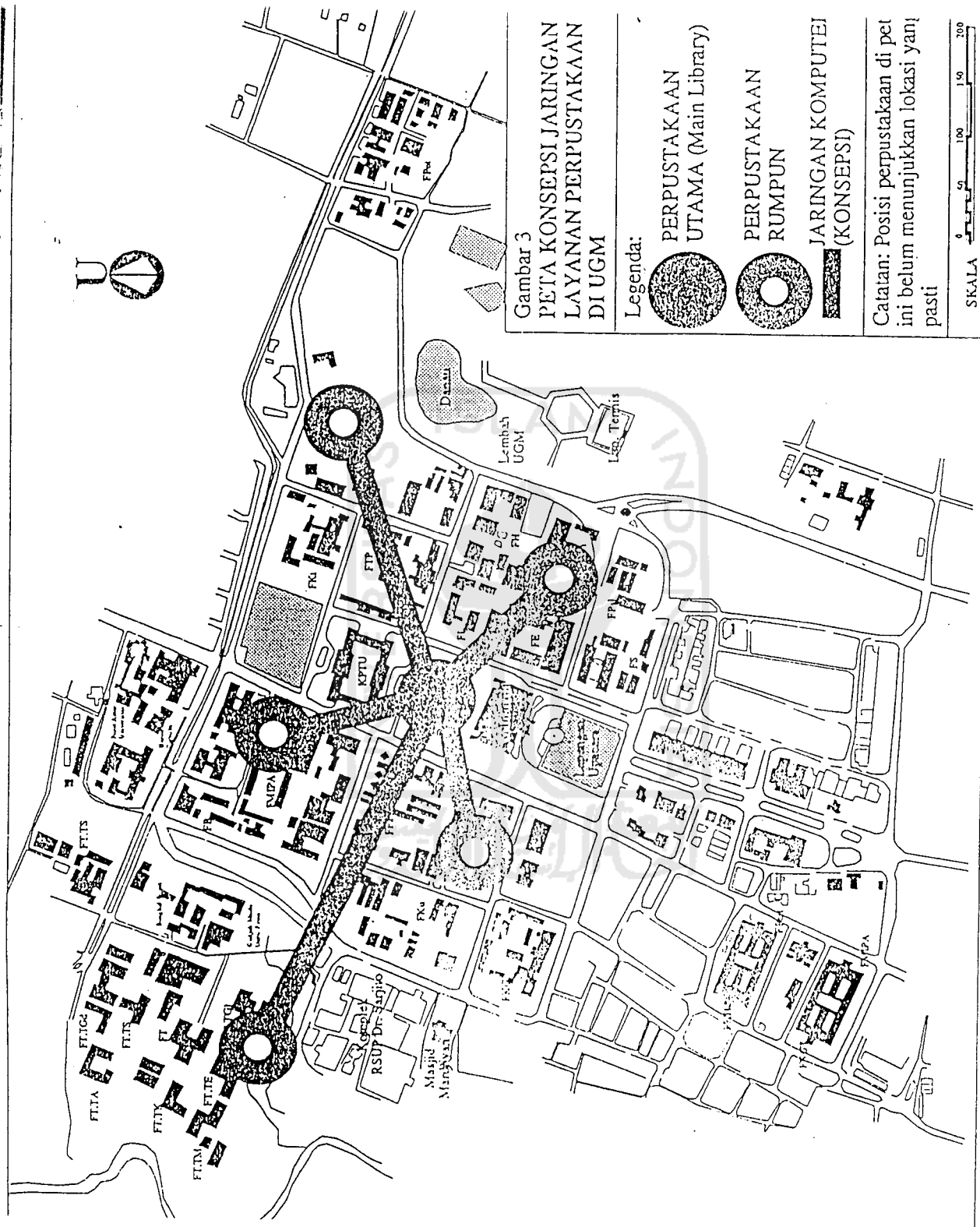
timbul di situasi kampus yang memungkinkan interaksi yang lancar antar bidang ilmu (tidak terkotak-kotak pada batasan fakultas). Sehingga Ilmu-ilmu yang masih mempunyai kedekatan rumpun seperti Ilmu-ilmu teknik seluruhnya dijadikan satu, rumpun teknik.

Kampus seluas UGM dengan penzoningan berdasarkan fakultas akan lebih cocok dengan sistem semi terpusat²⁴, namun tetap dikelola secara terpusat. Sistem semi terpusat ini memiliki kelebihan; mendekati pengguna (menjemput bola) dan mempelancar interaksi antar bidang ilmu (satu rumpun). Dari 18 fakultas yang ada di UGM saat ini, dibagi menjadi lima rumpun ilmu, yaitu:

- (1) Rumpun Ilmu-ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika (IPAMA), yang mencakup fakultas-fakultas: MIPA, biologi dan geografi
- (2) Rumpun Ilmu-ilmu Teknik, yang mencakup jurusan-jurusan: arsitektur, teknik sipil, teknik elektro, teknik geodesi, teknik geologi, teknik kimia, teknik mesin, dan teknik nuklir.
- (3) Rumpun Ilmu-ilmu Kesehatan, meliputi fakultas-fakultas: kedokteran, kedokteran gigi, dan farmasi
- (4) Rumpun Ilmu-ilmu Agro, meliputi fakultas-fakultas: pertanian, kehutanan, peternakan, kedokteran hewan, dan teknologi pertanian.
- (5) Rumpun Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora, mencakup fakultas-fakultas: ilmu sosial politik, psikologi, hukum, filsafat, sastra, dan ekonomi.

Sehingga nantinya UGM memiliki 5 perpustakaan rumpun dan satu perpustakaan utama (pusat). Interaksi antar rumpun diwadahi lewat jaringan komunikasi komputer antar perpustakaan rumpun yang kendalikan dari perpustakaan pusat. (lihat peta konsepsi jaringan layanan perpustakaan berikut ini)

²⁴ Rencana strategis Pelayanan Perpustakaan UGM Abad 21. Hal. A-3



Gambar 2.1 Peta konsepsi jaringan layanan perpustakaan di UGM

2.3.3 Tinjauan Asbury Theological Seminary Library²⁵

Didalam merencanakan sebuah perpustakaan yang menekankan pada program pasca sarjana digunakan perbandingan dengan perpustakaan yang memiliki program yang sama. Tinjauan pada Asbury Theological Seminary Library berupa fasilitas akomodasi bagi pembaca dan fasilitas pendukung, serta suasana ruang baca yang meliputi sirkulasi, pencahayaan, sirkulasi, hubungan dan besaran ruang. Dalam perbandingan ini dilakukan terhadap Asbury Theological Seminary Library di Wilmore, Kentucky, dengan data sebagai berikut:

Jenis perpustakaan	: Theological seminary
Jumlah populasi yang dilayani	: 400 orang
Luas tanah yang ditempati	: + 3480 m ²
Jumlah koleksi	: 129.500 buku
Kapasitas tempat duduk	: 247 orang

Asbury Theological Seminary merupakan lembaga pendidikan teologia yang memiliki tujuan utama menyelenggarakan pendidikan bagi pria dan wanita untuk berbagai pekerjaan gereja, seperti pastor, missionary, kepala gereja, pengajar agama kristen, dan lain-lain. Untuk menyelesaikan program sarjananya, mahasiswa diwajibkan membuat thesis yang mengutamakan kegiatan *research*.

Perpustakaan lembaga ini dipandang sebagai bagian yang integral dari program pengajaran teologia (*teaching instrument*). Sifat yang khusus dari kegiatan belajar di lembaga ini adalah menggunakan waktu sebanyak-banyaknya untuk belajar di perpustakaan.

Dalam merancang gedung perpustakaan seminary tadi, ada lima unsur pokok yang mesti diperhitungkan dengan sekasama yaitu; a) Servis-servis

²⁵ Soejono Trimo, MLS, Pengetahuan Dasar Dalam Perencanaan Gedung Perpustakaan, Penerbit Angkasa, Bandung 1986. hal.26-

kepada para pembaca, b) Pengakomodasian bahan-bahan pustaka, c) Ruang kerja staf perpustakaan, d) Ruang untuk pelayanan, e) Pelayanan-pelayanan khusus.

Kecuali itu, pertimbangan pokok lainnya dalam perencanaan tadi adalah faktor aksesibilitasnya. Artinya, harus diusahakan agar hambatan yang akan timbul sesedikit mungkin mempertemukan antara buku-buku (bahan pustaka) dengan si pembaca dan antara pembaca dengan pelayanan dari staf perpustakaan.

Gedung perpustakaan dibangun bertingkat tiga yang terdiri dari ground floor, main floor (tingkat 1), dan upper floor (tingkat 2). Main entrance-nya terdapat pada lantai utamanya sebab berada setinggi jalan besar dalam kampus tersebut; merupakan kontrol point utama terhadap arus lalu lintas dari dan ke perpustakaan yang bersangkutan. Ground floor tetap dapat digunakan sekalipun perpustakaan ditutup pada jam-jam diluar jam kerja, karena pintu masuknya tidak mengganggu keamanan perpustakaan (lewat lobby main entrance), yang akan mempermudah mahasiswa yang akan belajar di study hall pada malam hari setelah perpustakaan tutup.

Ruang-ruang yang amat vital bagi proses belajar dan mengajar, seperti ruang A/V, ruang kelas, study hall, dan ruang konferensi, saling berdekatan dalam lantai bawah.

Ruang-ruang yang menimbulkan kegaduhan sebagai akibat manusia maupun perlengkapan, seperti: ruang perlengkapan mekanis, ruang shipping dan receiving, ruang istirahat dosen maupun staf perpustakaan, dan dapur, ditempatkan pada lantai bawah sehingga tidak akan mengganggu lantai-lantai lainnya yang berfungsi sebagai perpustakaan sebenarnya.

Pada lantai atas dari gedung perpustakaan ini, dimana proses study secara serius diharapkan dapat berlangsung dengan tenang dan lancar, dilengkapi dengan sarana-sarana penunjang bagi tercapainya program institusi yang bersangkutan. Study corners yang berupa study carrels, meja baca ruang

kelas untuk pendidikan agama, ruang-ruang konferensi merupakan unsur yang paling dominan pada lantai ini. Juga tersedianya ruang-ruang yang berisikan mesin-mesin tik yang bisa digunakan sewaktu-waktu oleh mahasiswa.

2.3.4 Akomodasi bagi pembaca pada pengembangan Perpustakaan Pusat UGM.

Perpustakaan pusat UGM merupakan perpustakaan yang menjadi pusat dari perpustakaan-perpustakaan rumpun dan acuan bagi perguruan lain di beberapa bidang ilmu, sehingga semakin lengkap/banyak fasilitas yang ada akan makin mempermudah kerja pelayanan perpustakaan kepada mahasiswa atau pencari informasi. Perpustakaan pusat UGM merupakan perpustakaan pusat (seperti perpustakaan universitas lainnya) yang memberikan pelayanan khusus kepada pembaca yang memiliki kegiatan penelitian. Sehingga ruang-ruang standar pada sebuah perpustakaan perguruan tinggi menjadi acuan guna kelengkapan akomodasi bagi pembaca. Sedangkan fasilitas dan kualitas akomodasi bagi kegiatan pembaca yang memiliki sifat penggunaan waktu sebanyak-banyaknya untuk belajar di perpustakaan (Asbury Theological Seminary Library), menjadi perbandingan bagi kualitas perpustakaan pusat UGM yang mendukung kegiatan penelitian di dalamnya.

Berdasarkan perbandingan antara standar akomodasi bagi pembaca (halaman 8) dengan akomodasi pada Asbury Theological Seminary Library (halaman 9) maka dapat diambil perbandingan akomodasi-akomodasi apa saja yang dapat menunjang pada kegiatan penelitian dan research di perpustakaan pusat UGM.

Tabel 2.8 Types of areas for readers at UPT UGM

Macam ruang	Mahasiswa		Keterangan
	PS/S2	S0/S1	
Referensi dan Bibliografikal	✱	✱	
Periodikal dan surat kabar/majalah	✱	✱	
Koleksi buku ajar dan cadangan	✱	✱	
Koleksi khusus	✱		Koleksi langka, manuscrips, arsip, dokumen publik, peta, laporan penelitian
Koleksi audio visual	✱	✱	
Seminar	✱		
Study hall	✱	✱	Dengan tiga kategori : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Noisy study room ▪ Kegaduhan sedang ▪ Tenang (S2)
Komputer	✱	✱	Internet and typing acc. for PS/S2
Study group	✱		
Carrel	✱		Menyediakan carrel untuk program pasca sarjana dan doctoral.

*) sumber: analisa penulis